

C. Keterbatasan Penelitian

1. Ruang tempat belajar anak masih menjadi satu belum digolongkan berdasarkan usia anak sehingga menyebabkan peneliti maupun pengajar agak mengalami kesulitan menyesuaikan pada saat test DDST II.
2. Pada penelitian ini variabel pengganggu tidak dikendalikan.
3. Pada penelitian ini ada beberapa anak menolak melakukan uji coba biasanya karena faktor lelah, menangis, sakit.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Dan sesuai dengan penelitian (Herlina, 2009) “perbedaan perkembangan anak usia 4-3 tahun Antara yang ikut paud dan tidak ikut paud di Desa Tepas, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi” dengan hasil penelitian bahwa anak yang ikut PAUD memiliki perkembangan normal sebanyak 79,3%; sedangkan yang tidak ikut PAUD memiliki perkembangan normal sebanyak 31,60%. Sebelumnya dilakukan studi pendahuluan di Desa Tempuran pada Bulan April 2009, setelah dilakukan tes dengan menggunakan *DDST II* kepada 6 anak 4-3 tahun yang tidak mengikuti PAUD, didapatkan bahwa hasil lulus 49,8% pada sektor personal sosial sosial.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa ada beberapa kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori King (209) yaitu perkembangan manusia sepenuhnya bergantung pada lingkungan atau pendidikan yang diperoleh. Anak akan berkembang maksimal sesuai dengan yang dicita-citakan bila lingkungan menyediakan kondisi yang merangsang perkembangan. Aliran ini juga disebut juga dengan optimisme karena sangat optimis terhadap usaha pendidikan dalam memberi arah perkembangan anak.

Dan perlu digaris bawahi adalah rata-rata perkembangan personal sosial anak usia 2-3 tahun yang ikut tidak ikut PAUD sebagian besar *suspect* (dicurigai), hal itu menunjukkan bahwa PAUD memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi perkembangan personal sosial anak.

dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak.

Pada tabel 4.3 didapatkan hasil rata-rata perkembangan personal sosial anak usia 2-5 tahun yang ikut PAUD sebesar 2,6786, sedangkan rata-rata tingkat perkembangan personal sosial anak usia 2-5 tahun yang tidak ikut PAUD sebesar 2,3636. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan personal sosial anak usia 2-5 tahun yang ikut PAUD lebih baik daripada tidak ikut PAUD dengan perbedaan rata-rata sebesar 0,31494. Banyaknya anak yang memiliki perkembangan personal sosial normal disebabkan dari beberapa faktor, diantaranya adalah adanya motivasi yang tinggi untuk melakukan sesuatu secara mandiri yang ditunjukkan dengan anak bisa mengambil makanan atau sikat gigi tanpa bantuan. Disamping itu adanya dukungan dari lingkungan, seperti adanya sarana permainan atau bimbingan dari sekolah yang dapat membentuk perkembangan sosial anak yang normal.

Hasil uji *independent-sample t-test* diperoleh *p-value (sign)* sebesar $0,027 < 0.05$, berarti terdapat perbedaan perkembangan personal sosial anak usia 2-5 tahun antara yang ikut PAUD dan tidak ikut di PAUD Mawar Dukuh Onggojayan Banyurejo Yogyakarta Tahun 2012.

Dari uraian diatas sudah jelas menyatakan bahwa ada perbandingan perkembangan personal sosial anak usia 2-5 tahun antara yang ikut PAUD dan tidak ikut di PAUD Mawar Dukuh Onggojayan Banyurejo Yogyakarta tahun 2012, dengan perbedaan rata-rata sebesar 0,31494.

Menurut Ibnu Subekti (2008) pada penelitiannya yang berjudul “ Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku stimulasi perkembangan anak usia pra sekolah di TK/Play group Hidayah masjid Agung Karanganyar” dengan hasil pengetahuan tentang perkembangan anak terhadap perilaku stimulasi anak usia pra sekolah terdapat hubungan yang signifikan (probabilitas value penelitian ($\alpha = 0,000$) < probabilitas value peneliti ($\alpha = 0,03$)).

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Bronfenbrenner (1979) menyatakan perkembangan anak dipengaruhi oleh sistem interaksi yang kompleks dengan berbagai tingkatan lingkungan sekitarnya. Lingkungan anak digambarkan sebagai rangkaian struktur yang meliputi interaksi yang saling berhubungan antara di dalam dan di luar rumah, sekolah dan tetangga dari kehidupan anak setiap hari. Interaksi ini menjadi motor atau penggerak dari perkembangan anak. Memasuki Taman Kanak-kanak atau prasekolah, maka peran orangtua sudah dipengaruhi oleh pihak lain, yaitu sekolah. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, yang memiliki peran sangat besar bagi pembentukan kepribadian anak. Dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia

responden dalam penelitian ini berumur antara 3 tahun 1 bulan sampai 4 tahun dan usia 4 tahun 1 bulan sampai 5 tahun. Sedangkan usia anak yang tidak ikut PAUD paling banyak berusia 4 tahun 1 bulan sebesar 10 anak (45,5%) dan responden yang paling sedikit berusia 2 tahun 1 bulan sampai 3 tahun sebesar 3 anak (13,6%). Hasil tersebut juga dapat diambil kesimpulan bahwa paling banyak berusia 4 tahun 1 bulan sampai 5 tahun.

Pada tabel 4.2 didapatkan hasil perkembangan personal sosial anak usia 2-5 tahun yang ikut PAUD di Dukuh Onggojayan Banyurejo Yogyakarta tahun 2012 paling banyak normal sebesar 19 (anak) 67,9% dan paling sedikit yaitu *suspect* (dicurigai) sebesar 9 anak (32,1%). Sedangkan perkembangan personal sosial anak usia 2-5 tahun yang tidak ikut PAUD di Dukuh Onggojayan Banyurejo Yogyakarta tahun 2012 paling banyak yaitu *suspect* (dicurigai) sebesar 14 (anak) 63,6% dan paling sedikit yaitu normal sebesar 8 anak (36,4%). Menurut Polan Ario Tejo (2002) pada penelitiannya yang berjudul “Pola Asuh, Status Gizi dan Perkembangan sosial anak balita pada keluarga korban kerusuhan Sambas Di Provinsi Kalimantan Barat” dengan hasil Tingkat perkembangan sosial contoh yang mengkhawatirkan masih 33,9% contoh memiliki tingkat perkembangan sosial yang kurang.

Menurut Dewi (2010), Perkembangan personal sosial adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Anak yang terbiasa bergaul dengan lingkungan luar rumah terutama teman sebaya akan terbentuk sikap dan perilaku sosial pada usia dini dan biasanya akan berdampak pada usia selanjutnya (Hurlock, 2002).

Tabel 4.3. Uji Independent-Sample T-test Perbandingan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 2-5 Tahun Antara Anak Yang Ikut PAUD Dan Tidak Ikut Di PAUD Mawar Dukuh Onggojayan Banyurejo Yogyakarta Tahun 2012.

Kelompok	Mean Perkembangan personal sosial	SD	SE	Rentang	<i>P-value</i>	Nilai t	N
PAUD	2,6786	0,47559	0,08988	0,03825-0,59162	0,027	2,289	28
Tidak PAUD	2,3636	0,49237	0,10497	0,03651-0,59336		2,279	22

Ket* : Dihitung dengan menggunakan uji statistik t-test.

Tabel 4.3 menunjukkan rata-rata perkembangan personal sosial anak yang ikut PAUD sebesar 2,6786, sedangkan rata-rata perkembangan personal sosial anak yang tidak ikut PAUD sebesar 2,3636. Hal ini menunjukkan perkembangan personal sosial anak yang ikut PAUD banyak yang perkembangan personal sosialnya normal dibandingkan perkembangan personal sosial anak yang tidak ikut PAUD dengan perbedaan rata-rata 0,31494.

Hasil uji *independent-sample t-test* diperoleh *p-value (sig)* sebesar $0,027 < 0,05$, berarti terdapat perbedaan perkembangan personal sosial anak usia 2-5 tahun antara yang ikut PAUD dan tidak ikut PAUD di Mawar Dukuh Onggojayan Banyurejo Yogyakarta Tahun 2012.

B. Pembahasan

Pada tabel 4.1 didapatkan hasil karakteristik responden jika dilihat berdasarkan usia anak yang ikut PAUD paling banyak responden berusia antara 3 tahun 1 bulan sampai 4 tahun dan 4 tahun 1 bulan sampai 5 tahun yaitu sebesar 10 anak (35,7%) dan responden yang paling sedikit berusia 2 tahun 1 bulan sampai 3 tahun yaitu 8 anak (28,6%). Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa paling banyak anak yang ikut PAUD menjadi

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 2-5 Tahun Yang Ikut PAUD Mawar di Dukuh Onggojayan Banyurejo Yogyakarta Tahun 2012

No	Perkembangan personal sosial	PAUD		Tidak PAUD	
		f	%	f	%
1.	Normal	19	67,9%	8	36,4%
2.	<i>Suspect</i> (Dicurigai)	9	32,1%	14	63,6%
Jumlah		28	100%	22	100%

Sumber: Data Primer 209

Tabel 4.2 di atas menunjukkan perkembangan personal sosial anak usia 2-5 tahun yang ikut PAUD dan tidak ikut PAUD Mawar di Dukuh Onggojayan Banyurejo Yogyakarta tahun 2012. Perkembangan personal sosial yang ikut PAUD yaitu normal sebesar 19 anak (67,9%), *suspect* (dicurigai) sebesar 9 anak (32,1%). Sedangkan yang tidak ikut PAUD Mawar yaitu Normal 8 anak (36,4%), *suspect* (dicurigai) sebesar 14 anak (63,6%).

b. Analisis Bivariat

Perbandingan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 2-5 Tahun Antara Anak Yang Ikut PAUD Dan Tidak Ikut PAUD Di Dukuh Onggojayan Banyurejo Yogyakarta Tahun 2012.

Pengujian perbandingan perkembangan personal sosial anak usia 2-5 tahun antara anak yang ikut PAUD dan tidak ikut PAUD Mawar di Dukuh Onggojayan Banyurejo Yogyakarta tahun 2012 dilakukan dengan uji t-test (*Independent sample t-test*). Uji t-test merupakan statistik parametrik. Semua statistik parametrik mensyaratkan distribusi data normal untuk variabel terkaitnya.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan responden anak usia 2-5 tahun antara yang ikut PAUD sebanyak 28 anak dan yang tidak ikut PAUD sebanyak 22 anak di Dukuh Onggojayan Banyurejo Yogyakarta tahun 2012. Karakteristik responden dapat dilihat dari penjelasan berikut:

- a. Usia Anak PAUD dan Tidak Ikut di PAUD Mawar Dukuh Onggojayan Banyurejo Yogyakarta tahun 2012.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Usia Anak Ikut PAUD dan Tidak ikut di PAUD Mawar Dukuh Onggojayan Banyurejo Yogyakarta tahun 2012.

No	Usia anak	PAUD		Tidak PAUD	
		f	%	f	%
1.	2,1-3,0 tahun	8	28,6%	3	13,6%
2.	3,1-4,0 tahun	10	35,7%	9	40,9%
3.	4,1-5,0 tahun	10	35,7%	10	45,5%
Jumlah		28	100%	22	100%

Sumber: Data Sekunder 2012

Tabel 4.1 di atas menjelaskan tentang karakteristik responden berdasarkan usia anak PAUD dan tidak ikut PAUD Mawar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usia anak yang ikut PAUD Mawar yaitu usia 2 tahun 1 bulan sampai 3 tahun sebesar 8 anak (28,6%), usia 3 tahun 1 bulan sampai 4 tahun sebesar 10 anak (35,7%), dan usia 4 tahun 1 bulan sampai 5 tahun sebesar 10 anak (35,7%). Sedangkan usia anak yang tidak ikut PAUD Mawar yaitu usia 2 tahun 1 bulan sampai 3 tahun sebesar 3 anak (13,6%), usia 3 tahun 1 bulan sampai 4 tahun sebesar 9 anak (40,9%), dan usia 4 tahun 1 bulan sampai 5 tahun sebesar 10 anak (45,5%).

3. Analisis Hasil Penelitian

- a. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh perkembangan personal sosial anak usia 2-5 tahun yang ikut PAUD di Dukuh Onggojayan Banyurejo Yogyakarta tahun 2012 yang disajikan dalam tabel berikut:

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PAUD Mawar dan Posyandu Mawar Sleman Yogyakarta merupakan PAUD yang terdapat di satu tempat yaitu di RT 01 Dukuh Onggojayan Kelurahan Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta yang didirikan pada tanggal 08 Januari 2008. Secara administratif PAUD Mawar ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara : RT 04 Dukuh Onggojayan Banyurejo
- b. Sebelah timur : RT 03 Dukuh Onggojayan Banyurejo
- c. Sebelah selatan : RT 02 Dukuh Onggojayan Banyurejo
- d. Sebelah barat : Sungai Selokan Mataram

Pengelola Pos PAUD Mawar berjumlah 3 orang, tenaga pengajar 3 orang dengan peserta didik sebanyak 32 anak dari umur 2-5 tahun. Sedangkan pengelola Posyandu Mawar ada 6 orang termasuk yang menjadi tenaga pengajar PAUD, anak-anak yang tidak ikut PAUD yang ikut posyandu ada 26 anak. PAUD Mawar sampai saat ini belum mempunyai tempat khusus, gedung masih menyewa di rumah Kepala Dukuh Onggojayan Banyurejo dengan luas gedung 56 meter (7x8 meter). Ruang tempat belajar anak masih menjadi 1, belum ada tempat pemisah menurut umur anak didik. PAUD Mawar melaksanakan proses pembelajaran 4 kali dalam 1 minggu (senin, selasa, rabu dan kamis) dari pukul 08.00-10.30 WIB. Sedangkan Posyandu Mawar dilaksanakan setiap bulannya tanggal 8.